



Peningkatan keterampilan motorik anak usia dini melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan program aktivitas bermain experiential learning di Kabupaten Sijunjung

Yanuar Kiram¹, Arsil², Gusril³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang

E-mail: ¹⁾ yanuarkiram@fik.unp.ac.id, ²⁾ arsil@fik.unp.ac.id, ³⁾ gusril@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menyoroti pentingnya pembelajaran motorik pada anak usia dini, yang memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan, perkembangan, dan kemampuan mental anak. Motorik, sebagai proses konsekuensi sepanjang hidup, melibatkan koordinasi organ tubuh. Masa kecil dianggap sebagai waktu ideal untuk mengembangkan kemampuan motorik karena organ tubuh masih dalam fase pertumbuhan, anak belum memiliki banyak keterampilan, tingkat keberanian tinggi, dan kecenderungan suka melakukan pengulangan. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa 18,8% murid SD memiliki keterampilan motorik yang kurang. Permasalahan utama terletak pada metode konvensional dalam pembelajaran motorik yang dilakukan oleh guru-guru PJOK di Kabupaten Sijunjung. Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) menawarkan solusi, termasuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya motorik dan metode pengembangan, melaksanakan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun program Aktivitas Bermain berbasis experiential learning, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam metode tes gerak dasar. Dari kegiatan tersebut diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru tentang pentingnya motorik anak, peningkatan keterampilan dalam menyusun program Aktivitas Bermain dengan pendekatan experiential learning, dan menghasilkan modul berisikan program tersebut untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.

Kata kunci: Motorik, Aktifitas Bermain, *Experiential Learning*

Abstract

This research highlights the importance of motor learning in early childhood, which has a significant impact on children's growth, development and mental abilities. Motor skills, as a consequential process throughout life, involve the coordination of body organs. Childhood is considered an ideal time to develop motor skills because the body organs are still in the growth phase, children do not yet have many skills, the level of courage is high, and the tendency to like repetition. Previous research identified that 18.8% of elementary school students had poor motor skills. The main problem lies in the conventional method of motor learning conducted by PJOK teachers in Sijunjung Regency. The Community Partnership Program (PKM) team offers solutions, including providing knowledge about the importance

of motor skills and development methods, conducting training and mentoring in developing experiential learning-based Play Activity programs, and providing knowledge and skills in basic movement testing methods. From these activities, it is expected that there will be an increase in teachers' knowledge and understanding of the importance of children's motor skills, increased skills in developing Play Activity programs with an experiential learning approach, and producing modules containing these programs to improve children's motor skills.

Key Word: Motoric, Play Activities, Experiential Learning

1. Pendahuluan

Gerak merupakan unsur pokok kehidupan manusia. Tanpa gerak, manusia menjadi kurang sempurna dan dapat menyebabkan kelainan dalam tubuh maupun organ-organnya. Oleh karena itu, gerak menjadi kebutuhan yang sangat penting seperti kebutuhan hidup lainnyayang dapat membantu kelangsungan hidup. Menurut Kiram (2000:2) gerak merupakan sesuatu yang sangat vital dan mempunyai nilai yang sangat strategis bagi manusia dalam kehidupannya, dikatakan vital karena melalui gerak manusia dapat mengatasi berbagai persoalan dalam hidupnya. Tanpa gerak, manusia merupakan manusia yang sangat lemah dan mempunyai tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap lingkungannya.

Masa lima tahun pertama adalah masa emas (golden age) bagi perkembangan motorik anak. Gerak merupakan unsur pokok kehidupan manusia. Tanpa gerak, manusia menjadi kurang sempurna dan dapat menyebabkan kelainan dalam tubuh maupun organ-organnya. Oleh karena itu, gerak menjadi kebutuhan yang sangat penting seperti kebutuhan hidup lainnya yang dapat membantu kelangsungan hidup. Menurut Kiram (2000:2) menjelaskan bahwa: “gerak merupakan sesuatu yang sangat vital dan mempunyai nilai yang sangat strategis bagi manusia dalam kehidupannya, dikatakan vital karena melalui gerak manusia dapat mengatasi berbagai persoalan dalam hidupnya. Tanpa gerak, manusia merupakan manusia yang sangat lemah dan mempunyai tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap lingkungannya”. Sementara Gallahue (2012:3) menjelaskan bahwa gerak adalah kehidupan semua yang kita lakukan dalam pekerjaan dan permainan melibatkan gerak. Memahami bagaimana kita mendapatkan kontrol gerak dan koordinasi gerak adalah dasar untuk mengerti bagaimana kita hidup.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa unsur gerak adalah hal yang sangat penting dikembangkan sedini mungkin dan lembaga yang tepat untuk mengembangkannya adalah TK dan SD. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini, yang berada pada jalur formal sebagaimana tercantum pada UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan anak usia dini pada jalur

formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat". Pendidikan ini bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Salah satu komponen yang penting untuk dikembangkan bagi murid dalam pendidikan adalah kemampuan motorik. Kemampuan motorik diartikan sebagai kualitas unjuk kerja/tampilan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Kemampuan motorik juga merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui aktivitas gerak. Pengembangan motorik ini dilakukan dengan bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan dan gerakan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan keterampilan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh.

Penyebab ini diduga karena kurang perhatian dari guru dalam mengembangkan kemampuan Motorik ini terlihat kurang bervariasinya bentuk permainan yang diberikan. Selain itu kurikulum PJOK persentasenya sangat sedikit dalam mengembangkan kemampuan motorik anak, di samping itu minimnya sarana dan prasarana untuk bermain bagi anak yang akhirnya membuat anak malas untuk bergerak dan bermain.

Penyebab lain yang diduga berpengaruh adalah perkembangan teknologi pada saat sekarang ini anak-anak lebih cenderung untuk bermain game online yang sama sekali tidak menuntut banyak aktifitas fisik yang bisa menghambat perkembangan motorik, dimana kita ketahui dunia bermain bisa memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan motorik anak. Karena kemampuan motorik akan sangat menunjang kemampuan anak untuk memasuki pendidikan berikutnya, kemampuan motorik yang baik nanti juga bisa membuat anak jadi lebih percaya diri dengan kemampuan gerak yang telah dimilikinya dari proses belajar.

Melihat permasalahan di atas maka tim yang terbentuk dalam tim Program kemitraan masyarakat ini berusaha memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Solusinya antara lain: 1) Memberikan pengetahuan kepada guru-guru PJOK tentang pentingnya motorik dan metode-metode pengembangan motorik. 2) Melakukan Pelatihan dan pendampingan penyusunan program Aktivitas Bermain pengembangan motorik melalui permainan, 3) memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam metode tes gerak dasar untuk mengukur keterampilan gerak dasar anak. Target luaran dari kegiatan ini adalah: 1) Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang pentingnya Motorik anak, dan akibat bagi anak jika kemampuan motorik tidak dimiliki; 2) Peningkatan keterampilan dalam menyusun Program Aktivitas Bermain dengan pendekatan *experiential learning* yang

menarik bagi anak dan dapat membuat anak suka bergerak; 3) Produk dihasilkan Modul berisikan Program Aktivitas Bermain dengan pendekatan experiential learning untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi anak.

Penyusunan Program Aktivitas Bermain untuk mengembangkan motorik dalam kegiatan ini akan disusun dengan pendekatan experiential learning. Experiential Learning is Challenge and Experience followed by Reflection leading to Learning and Growth (Association of Experiential Education, 2017) . Adapun prinsip dasar experiential learning adalah: 1) Pemilihan aktivitas dan pengalaman yang direfleksikan harus dipilih secara hati-hati sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Pengalaman dibuat secara terstruktur untuk membuat pembelajar terlibat secara aktif secara fisik, emosional dan intelektual., 3) Hasil pembelajaran tidak dapat diprediksi sangat bergantung pada proses pembelajaran dan refleksi personal pembelajar, 4) Desain pembelajaran metode EL termasuk kesempatan belajar dari konsekuensi, kesalahan, kegagalan dan kesuksesan.

Manfaat Experiential Learning yaitu: a) Experience Learning membuat para peserta terikat, untuk melakukan atau mempraktikkan sesuatu yang harus mereka pelajari, membangun kepercayaan berdasarkan hasil yang mereka dapatkan, b) Peserta akan melewati beberapa pengalaman dan mendapatkan hasil yang menunjukkan apa yang telah mereka lakukan dan konsekuensi dari apa yang telah mereka lakukan, c) Keterlibatan secara utuh dari setiap pribadi, memiliki arti bukan hanya intelektualitas mereka saja tetapi juga perasaan, logika, dan kepribadian mereka, d) Experiential Learning memberi lompatan! Peserta akan mempelajari sesuatu yang seharusnya dilakukan dalam waktu yang lama hanya dalam waktu yang sebentar, f) Tidak hanya memberi peserta sesuatu untuk dipelajari/ilmu tapi juga memberi peserta suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan yang ditawarkan dalam pemecahan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

- 1) Diskusi langsung dengan MGMP Guru PJOK Kabupaten Sijunjung tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Pelatihan tentang pengembangan Program Aktivitas Bermain
- 3) Pelatihan tentang pengukuran keterampilan gerak dasar murid.
- 4) Diskusi lanjutan dalam rangka monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program.

Pelatihan tentang pengembangan Program Aktivitas Bermain Berbasis Experiential Learning

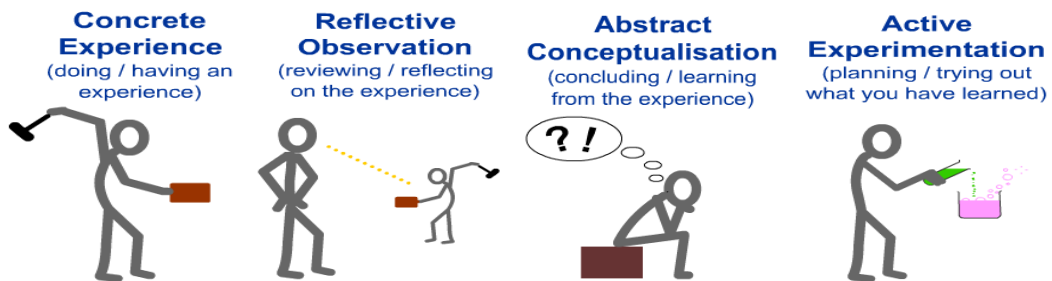
Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan Program Aktivitas bermain adalah dengan menggunakan pendekatan experiential Learning (Kolb Cycle)



Image by Karin Kirk

Gambar 1. Tahapan EL

Program Outdoor Education akan melalui 4 tahapan yaitu: 1. Concrete Experience, 2. Reflective Observation, 3. Abstrak Conceptualization, 4. Active Experimentation.



Gambar 2: Tahapan Program Outdoor Education

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Partisipasi mitra ditunjukkan dalam penyediaan tempat dan sarana prasarana pelaksanaan kegiatan. media komunikasi seperti microphone, sound system dan lainnya.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan PKM dilaksanakan

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan PKM dilaksanakan diuraikan dengan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Pelaksana kegiatan berinteraksi langsung baik pada saat pelatihan maupun diluar saat pelatihan untuk memantau sejauhmana tingkat keterampilan guru-guru PJOK tentang pengembangan kemampuan motorik anak.
2. Evaluasi juga dilakukan dengan melihat produk yang dihasilkan dengan cara melihat keefektifitasan modul yang telah dihasilkan.

3. Evaluasi keberlanjutan yaitu dengan melakukan diskusi dengan pihak TK setempat tentang manfaat kegiatan dan kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pembukaan kegiatan masyarakat dengan tujuan meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan program aktivitas bermain experiential learning di buka secara resmi oleh Kepala dinas Pendidikan Kabupaten Sijunjung yang dihadiri oleh Sekretaris LPPM dan Narasumber. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru olahrag yang ada di Kabupaten Sijunjung yang juga tergabung dibawah organisasi IGORNAS (Ikatan Guru Olahraga Nasional).



Gambar 3 : Foto Pembukaan Kegiatan PKM

Pelatihan Tentang Pengukuran Keterampilan Gerak Dasar Murid.

Kegiatan Pelatihan dan pengukuran keterampilan gerakn dasar dilakukan secara teori dan praktek. Untuk kegiatan teori pemateri membahas tentang berbagai macam tentang tes dan pengukuran, mulai dari pengertian tes dan pengukuran serta bentuk-bentuk tes dan pengukuran yang khusus digunakan untuk keterampilan gerak dasar anak usia dini secara khususnya dan siswa pada umumnya. Peserta pelatihan ini berasal dari guru-guru olahrag yang ada di Kabupaten Sijunjung.



Gambar 4 : Pelatihan Tentang Pengukuran Keterampilan Gerak Dasar Murid

Pelatihan Tentang Pengembangan Program Aktivitas Bermain

Kegiatan Pelatihan tentang pengembangan Program aktivitas bermain dilaksanakan di aula Dinas Pendidikan Kabupaten Sijunjung dan diikuti oleh peserta yang berasal dari guru-guru olahrag di Kabupaten Sijunjung. Kegiatan ini berisikan mengenai berbagai macam bentuk-bentuk aktivitas bermain yang bisa diberikan oleh guru PJOK pada anak usia dini, dan pada siswa di Sekolah. Bentuk-bentuk permainan tersebut juga dijelaskan secara teori oleh pemateri yang meliputi mengenai pengertian aktivitas bermain, macam-macam aktivitas bermain yang digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Secara praktek guru-guru PJOK di Kabupaten Sijunjung juga melaksanakan berbagai macam bentuk aktivitas bermain.





Gambar 5 : Pelatihan Tentang Pengembangan Program Aktivitas Bermain

4. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan PKM Peningkatan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Program Aktivitas Bermain Experiential Learning Di Kabupaten Sijunjung adalah :

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang pentingnya Motorik anak, dan akibat bagi anak jika kemampuan motorik tidak dimiliki.
2. Peningkatan keterampilan dalam menyusun Program Aktivitas Bermain dengan pendekatan experiential learning yang menarik bagi anak dan dapat membuat anak suka bergerak;
3. Produk dihasilkan Modul berisikan Program Aktivitas Bermain dengan pendekatan experiential learning untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi anak.

Daftar Pustaka

- Chaeroni, A., Effendi, H., & Pranoto, N. W. (2022). Aplikasi Pelatihan Gerak Dasar Fundamental Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT OLAHRAGA DAN KESEHATAN (JASO)*, 2(1), 9-13.
- Depdikbud. 1992. Pedoman Prasarana dan Sarana Taman Kanak-kanak. Jakarta.
- Depdiknas. 2004. Profil Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar Model. Jakarta.
- 2004. Kurikulum TK Pedoman Penyusunan Silabus, Jakarta: Depdiknas.
- 2005. Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak, Jakarta: Depdiknas.
- Gallahue, David L., Ozmun, John C dan Goodway, Jacqueline D. 2012. *Understanding Motor Development*. New York: Mc Graw Hill, Seventh Edition.
- Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hirlock. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV. Monora.
- Kiram, Yanuar. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kiram, Y., & Gemaini, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Program Outdoor Education Berbasis Experiential Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Motorik Anak. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT OLAHRAGA DAN KESEHATAN (JASO)*, 2(1), 1-8.
- Lutan, Rusli. 1998. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Moeslichaton R. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutohir, Toho Cholik dan Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Dirjen Olahraga Departeme Pendidikan Nasional.
- Nolikar, Purnomo. *Tinjauan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Madobag Mentawai*. 2018. Fakultas Ilmu Keolahragaan
- Pranoto, N. W., & Handayani, S. G. (2021). Aplikasi Pengembangan Kemampuan Motorik Bagi Guru-Guru Di Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT OLAHRAGA DAN KESEHATAN (JASO)*, 1(1), 28-33.
- Rakhimawati. 2003. *Buletin Pembelajaran Universitas Negeri Padang (Pelaksanaan Kurikulum Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padang Utara)*. Padang: UNP Press.
- Savitri Hanny Wrekso. *Bermain Bagi Anak Balita. Pelatihan Pengelola*.
- Semiawan, Conny R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Sujiono, Bambang., dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka.
- Syahara, Sayuti. 2007. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik-Motorik*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.